

# EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KLINIK AGRIBISNIS PADA PRIMA TANI

Amiruddin Saleh<sup>1</sup>, Nia Rachmawati<sup>2</sup>, Sutisna Riyanto<sup>16</sup>

## ABSTRACT

*The objectives of this research are: (1) to understand the communication process in Agribusiness Clinic's service, (2) to analyze the level of Agribusiness Clinic communication effectiveness, (3) to analyze relationship between characteristics factors, farmer's perception about field extension agent with communication process in Agribusiness Clinic's service and (4) to analyze relationship between characteristics factors, farmer's perception about field extension agent and communication process in Agribusiness Clinic's service with Agribusiness Clinic communication effectiveness. This research designed as the description correlation for 70 farmers. Data was analyzed by rank Spearman statistical test. The research results showed: (1) the communication process in Agribusiness Clinic's service consists of consultancy/service, discussion, technical construction, printed media and location in farmer's good perception, (2) communication in Agribusiness Clinic is effective because can be transmitted relevant information and satisfying members, (3) some individual characteristics have a significant and high significant correlation with effectiveness of communication are: formal education, level of cosmopolite and nonformal education except age negatively. The farmer's perception about the field extension agent is in good category, only in writing/verbal communication skill and ability to send information in enough category and generally farmer's perception about the field extension agent is in high correlation with Agribusiness Clinic's service, and (4) the formal education has a significant correlation with the level of transmission relevant information, the nonformal education and level of cosmopolite show a high significant correlation with satisfying member, except the age shows negatively with Agribusiness communication effectiveness. The farmer's perception about the field extension agent in writing/verbal communication skill and usage accuracy media of communication has a high correlation each in satisfying members. Agribusiness Clinic's Service is in good category only on printed media has a significant correlation with level of transmission relevant information and high significant correlation with satisfying members, while the location shows a high significant only with satisfying members. Based on the results of the research that communication with printed media is better than interpersonal communication at Prima Tani in Leuwi Sadeng Sub district, Bogor.*

Key words: *communication effectiveness, agribusiness clinic, prima tani*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa kecepatan adopsi dan tingkat pemanfaatan inovasi pertanian cenderung menurun. Selain itu, penggunaan inovasi adakalanya salah kaprah. Kelambatan adopsi terjadi antara lain karena kurang mulusnya arus informasi dari sumber informasi teknologi ke penerima. Badan Litbang Pertanian membangun suatu program rintisan pembangunan pertanian wilayah yang disebut Prima Tani (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) untuk mempercepat diseminasi inovasi teknologi. Dukungan faktor kelembagaan dalam pelaksanaan Prima Tani sangat diperlukan untuk memperlancar operasionalnya maka dibentuklah Klinik Agribisnis (Deptan 2006).

Klinik Agribisnis merupakan lembaga yang berperan sebagai pemasok inovasi teknologi pertanian dan lebih mendekatkan sumber-sumber teknologi pertanian kepada pengguna. Mengingat faktor komunikasi dianggap sangat penting karena terkait dengan penyampaian informasi dari sumber teknologi kepada petani maka Klinik Agribisnis dapat dijadikan sebagai wadah berkomunikasi dengan perhatian utama adalah masalah yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani (Deptan 2006).

Proses pengadopsian suatu teknologi merupakan suatu hasil dari kegiatan komunikasi di bidang pertanian. Aspek efektivitas komunikasi sangat penting karena membutuhkan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Prima Tani. Keberadaan Klinik Agribisnis diharapkan bukan hanya sebagai alat penyaluran informasi dari pemerintah semata tetapi dapat

---

<sup>1</sup> Dosen Program Mayor Komunikasi Pembangunan IPB

<sup>2</sup> Peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat Badan Litbang Departemen Pertanian

menjadi sarana diskusi atau dialog petani, sehingga mereka dapat mengenali masalah-masalah dalam menjalankan usahatani sekaligus mencari alternatif pemecahannya.

### **Masalah Penelitian**

Penelitian efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor ini, secara spesifik ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor?
2. Seberapa besar tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?
3. Sejauh mana hubungan karakteristik individu petani, persepsi petani tentang PPL dengan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?
4. Sejauh mana hubungan karakteristik individu petani, persepsi petani tentang PPL dan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor ini adalah untuk:

1. Melakukan identifikasi proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani.
2. Menganalisis tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani.
3. Menganalisis hubungan karakteristik individu petani, persepsi petani tentang PPL dengan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani.
4. Menganalisis hubungan karakteristik individu petani, persepsi petani tentang PPL dan proses komunikasi dalam jasa pelayanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak yaitu:

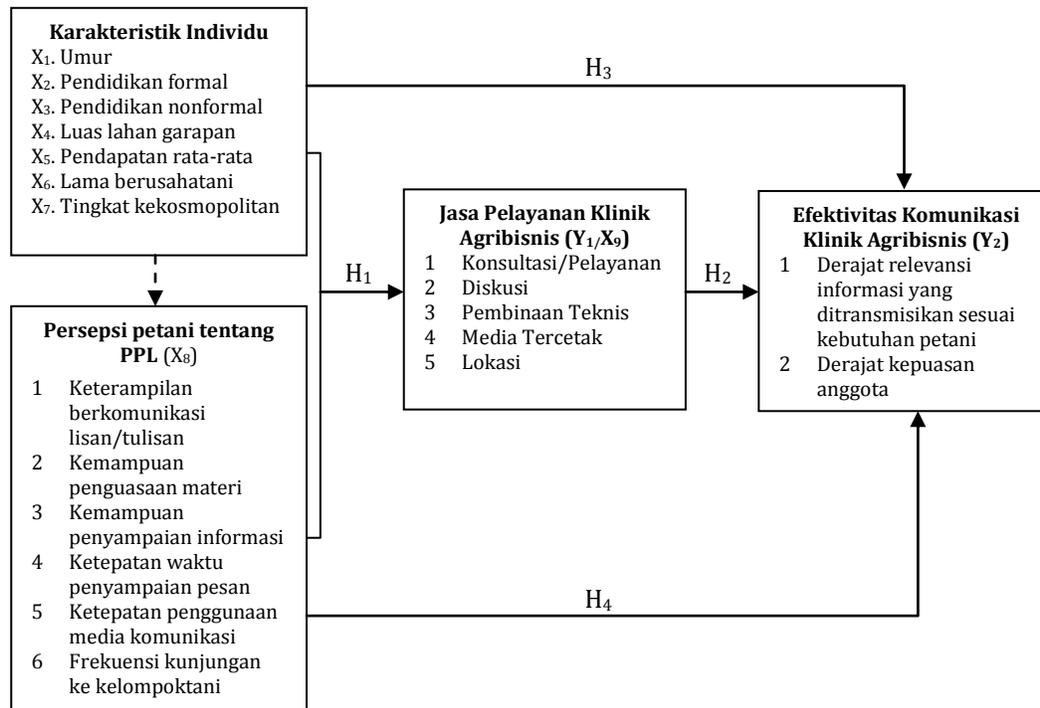
1. Bagi pemegang kebijakan, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan penguatan kelembagaan petani.
2. Bagi komunikator inovasi, sebagai bahan masukan untuk dipertimbangkan dalam menyusun kebutuhan informasi dan penyebarluasan inovasi agar inovasi yang diintroduksikan dapat lebih cepat menyebar dan diadopsi oleh petani khususnya guna meningkatkan taraf hidupnya.
3. Bagi pengembangan ilmu komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau sumber informasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

## **KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan telaahan dari beberapa literatur dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi adalah suatu kondisi yang dapat menunjukkan adanya kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya kelembagaan agribisnis pedesaan yang tumbuh dari bawah dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat merupakan prasyarat teradopsinya teknologi inovasi secara berkelanjutan. Klinik Agribisnis dibentuk untuk memberikan pelayanan

informasi dan diharapkan dapat mempercepat transfer teknologi kepada petani secara efektif dan efisien. Kerangka berpikir penelitian ini dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka berpikir efektivitas komunikasi klinik agribisnis pada prima tani

### Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan:

- H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu petani dan persepsi petani tentang PPL dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.
- H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan nyata antara jasa pelayanan dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.
- H<sub>3</sub>: Terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu petani dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor.
- H<sub>4</sub>: Terdapat hubungan nyata antara persepsi petani tentang PPL dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Babakan Sadeng, Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor yang merupakan lokasi Prima Tani untuk Kabupaten Bogor. Penelitian didesain sebagai penelitian deskriptif korelasional. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2008. Populasi dalam penelitian adalah petani yang terlibat langsung dan aktif dalam Prima Tani Kabupaten Bogor berjumlah 70 orang, terdiri atas 20 orang dari Kelompok Tani Harapan Maju, 23 orang dari Kelompok Tani Panca Karya dan 27 orang dari Kelompok Tani Tunas

Karya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Gaspertz (1991) apabila penelitian diketahui tentang besarnya populasi, lalu keseluruhannya dijadikan subyek penelitian dikatakan bahwa penelitian tersebut menggunakan metode sensus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Uji coba dilakukan terhadap 20 orang petani di Desa Sadeng Kolot Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor dan menunjukkan nilai koefisien korelasi *product moment* Pearson di atas angka kritik taraf lima persen maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *split half* masing-masing untuk persepsi petani tentang PPL sebesar 0,915, untuk jasa pelayanan Klinik Agribisnis sebesar 0,946 dan untuk efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis sebesar 0,912, yang berarti ketiga variabel penelitian reliabel. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif berupa frekuensi, persentil, persentase, rata-rata, rata-rata skor dan total rata-rata skor, sedangkan untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *rank* Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Komunikasi dalam Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis

Proses komunikasi terjadi selama pelaksanaan Prima Tani. Klinik Agribisnis tidak berdiri sendiri tetapi berhubungan atau melakukan kerjasama baik internal (lingkup badan litbang pertanian) maupun eksternal (perguruan tinggi, swasta dan lembaga lainnya) dalam rangka mendukung percepatan inovasi teknologi. Jasa pelayanan Klinik Agribisnis yang meliputi: konsultasi/pelayanan, diskusi, pembinaan teknis, ketersediaan media (media tercetak) dan lokasi.

### Karakteristik Individu

Karakteristik individu adalah sifat-sifat atau ciri yang melekat pada diri individu yang berhubungan dengan aspek kehidupan di lingkungannya. Umur responden beragam dengan kisaran umur antara 26-73 tahun di mana umur setengah baya merupakan kelompok yang dominan. Rataan umur mereka adalah 48 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa umur responden didominasi umur produktif. Sebagian besar (41,4%) tingkat pendidikan formal responden berada pada kategori tamat SD yaitu menyelesaikan pendidikan formalnya selama enam tahun. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti responden berkisar tiga sampai sembilan kali dan diketahui rata-rata frekuensi 5,2 kali per satu tahun terakhir. Umumnya (71,4%) responden memiliki luas lahan garapan yang termasuk dalam kategori sempit dan diketahui rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh responden adalah 0,34 ha. Pendapatan rata-rata per bulan responden berkisar Rp 458.400-Rp 3.496.600 dan sebagian besar (51,4%) termasuk kategori rendah. Lama berusahatani responden sebagian besar (61,4%) masuk dalam kategori cukup berpengalaman dan diketahui rata-rata lama berusahatani mereka adalah 10,69 tahun. Selanjutnya untuk tingkat kekosmopolitan responden sebagian besar (41,4%) termasuk kategori sedang. Distribusi responden menurut karakteristik individu yang diamati pada penelitian lebih lengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi responden menurut karakteristik individu yang diamati

Karakteristik Individu	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	Muda (26 - 40 Tahun)	26	37,1
	Paruh baya (41 - 64 Tahun)	36	51,4
	Tua (65-73 Tahun)	6	11,5
Pendidikan formal	Tidak tamat SD (1-5 Tahun)	19	27,1
	Tamat SD (6 Tahun)	29	41,4
	Sekolah lanjutan (7 -12 Tahun)	22	31,5
Pendidikan nonformal	Jarang (3-4 kali)	18	25,7
	Cukup (5-7 kali)	28	40,0
	Sering (8- 9 kali)	24	34,3
Luas lahan garapan	Sempit (< 0,5 ha )	50	71,4
	Sedang (0,5 - 2,0 ha)	20	28,6

	Luas (> 2,0 ha)	0	0
Pendapatan rata-rata per bulan	Rendah (Rp 458.400- Rp 1.470.900)	36	51,4
	Sedang (Rp. 1.471.000 – Rp. 2.483.900)	30	42,9
	Tinggi ( Rp 2.484.000-Rp 3.496.600)	4	5,7
Lama berusahatani	Cukup berpengalaman (1-12 tahun)	43	61,4
	Berpengalaman (13 – 25 Tahun)	20	28,6
	Sangat berpengalaman (26-37 tahun)	7	10,0
Tingkat kekosmopolitan	Rendah (8-13 kali)	20	28,6
	Sedang (14 – 21 kali)	29	41,4
	Tinggi (22-27 kali)	21	30,0

### Persepsi Petani tentang PPL, Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis dan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mempunyai mandat untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi petani sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktivitas ataupun pendapatan. Keterlibatan PPL dalam Prima Tani: (1) aktif dalam kegiatan sosialisasi program, (2) menginformasikan calon-calon peserta, (3) pengurus potensial, (4) mengisi materi pelatihan, (5) membantu menyusun rencana, (6) mengkoordinasikan aparat setempat, (7) membantu bahan display, (8) menjadi nara sumber dan (9) membantu evaluasi. Persepsi petani tentang PPL sudah baik dengan total rata-rata skor 2,48 pada keterampilan berkomunikasi lisan/tulisan dan kemampuan penyampaian informasi yang dinilai cukup. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persepsi petani tentang PPL

Persepsi petani tentang PPL	Rataan Skor *)
Keterampilan berkomunikasi lisan/tulisan	2,30
Kemampuan penguasaan materi	2,53
Kemampuan penyampaian informasi	2,21
Ketepatan waktu penyampaian pesan	2,53
Ketepatan penggunaan media komunikasi	2,49
Frekuensi kunjungan ke kelompok tani	2,80
<b>Total rata-rata skor</b>	<b>2,48</b>

Keterangan: \*)1,00 – 1,66 = buruk; 1,67 – 2,33 = cukup; 2,34 – 3,00 = baik

Jasa pelayanan Klinik Agribisnis yang terdiri dari konsultasi/pelayanan, diskusi, pembinaan teknis, ketersediaan media dan lokasi berdasarkan persepsi petani semuanya dinilai baik dengan nilai total rata-rata skor 2,48. Lebih jelasnya mengenai rata-rata skor untuk jasa pelayanan Klinik Agribisnis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Jasa pelayanan Klinik Agribisnis

Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis	Rataan Skor *)
Konsultasi/pelayanan	2,34
Diskusi	2,70
Pembinaan teknis	2,41
Ketersediaan media	2,43
Lokasi	2,61

Total rata-rata skor	2,48
----------------------	------

Keterangan: \*)1,00 – 1,66 = buruk; 1,67 – 2,33 = cukup; 2,34 – 3,00 = baik

Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis berdasarkan penilaian petani dengan dua indikator yaitu derajat relevansi informasi yang ditransmisikan dan derajat kepuasan anggota dinilai baik dengan total rata-rata skor 2,57 seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis

Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis	Rataan Skor *)
Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan	2,66
Derajat kepuasan anggota	2,47
Total rata-rata skor	2,57

Keterangan: \*)1,00 – 1,66 = buruk; 1,67 – 2,33 = cukup; 2,34 – 3,00 = baik

Berdasarkan hasil analisis tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi petani tentang PPL, jasa pelayanan Klinik Agribisnis dan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis masuk kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa umumnya penilaian petani terhadap ketiga peubah tersebut berada pada kategori baik. Tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada derajat relevansi informasi yang ditransmisikan dan derajat kepuasan anggota disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar (74,3%) responden menilai derajat relevansi informasi yang ditransmisikan masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan responden mempunyai penilaian yang positif terhadap informasi pada Klinik Agribisnis karena sesuai dengan kebutuhan, kondisi wilayah setempat dan dapat membantu mencari pemecahan masalah teknis dalam usahatani. Selanjutnya penilaian sebagian besar (57,1%) responden pada derajat kepuasan anggota masuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan responden merasakan bahwa Klinik Agribisnis sebagai tempat berkomunikasi yang berguna bagi petani, dapat meningkatkan komunikasi atau hubungan sosial dengan orang lain dan menguntungkan sehingga responden merasa puas dengan informasi yang tersaji pada berbagai media cetak. Adanya jasa pelayanan juga dirasakan responden dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahatani sehingga pada akhirnya responden menganggap perlu melaksanakan teknologi yang dianjurkan dalam usahatani yang sedang dijalankan.

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan tingkat efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis yang diamati

Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan	Rendah	6	8,6
	Sedang	12	17,1
	Tinggi	52	74,3
Derajat kepuasan anggota	Rendah	7	10,0
	Sedang	23	32,9
	Tinggi	40	57,1

### Hubungan Karakteristik Individu dan Persepsi Petani tentang PPL dengan Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Hasil analisis hubungan karakteristik individu dan persepsi petani tentang PPL dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Tabel 6 menunjukkan beberapa indikator dari karakteristik individu pendidikan formal dan tingkat kekosmopolitan mempunyai korelasi nyata ( $p < 0,05$ ),

sedangkan pendidikan nonformal berkorelasi sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dan umur mempunyai korelasi nyata ( $p < 0,05$ ) negatif dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis. Menurut Klausmeier dan Gwin (Mardikanto 1993) semakin tua umur petani semakin lemah daya biologis, daya psikologis, tingkat kepekaan dan potensi lainnya. Pendidikan formal responden yang cenderung semakin tinggi, maka semakin baik pula penilaian petani terhadap jasa pelayanan Klinik Agribisnis. Responden yang mengikuti pendidikan nonformal lebih sering cenderung semakin tinggi pula aktivitasnya dalam memanfaatkan jasa pelayanan Klinik Agribisnis karena rasa keingintahuannya lebih banyak. Terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat kekosmopolitan responden maka semakin tinggi aktivitasnya dalam mencari dan berupaya untuk memperoleh informasi sehingga dapat memanfaatkan jasa pelayanan Klinik Agribisnis secara optimal. Persepsi petani tentang PPL berkorelasi sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi petani tentang PPL maka semakin baik pula penilaiannya terhadap jasa pelayanan Klinik Agribisnis. Sejalan dengan pernyataan Rogers dan Shoemaker (1995) bahwa agen pembaharu (PPL) mempunyai kredibilitas yang lebih tinggi dari beberapa sumber dan lebih banyak menggunakan saluran alternatif.

Berdasarkan paparan hasil analisis hubungan pada Tabel 6, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu dan persepsi petani tentang PPL dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor pada indikator umur, pendidikan formal dan nonformal, tingkat kekosmopolitan dan persepsi petani tentang PPL diterima.

Tabel 6 Hubungan karakteristik individu dan persepsi petani tentang PPL dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Karakteristik Individu dan persepsi petani tentang PPL:	Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis ( $r_s$ )
umur	- 0,278 *
Pendidikan Formal	0,274 *
Pendidikan Nonformal	0,415 **
Luas Lahan Garapan	0,104
Pendapatan	0,135
Lama berusahatani	0,028
Tingkat Kekosmopolitan	0,288 *
Persepsi tentang PPL	0,342 **

Keterangan: \*Korelasi nyata pada taraf 0,05  $r_s = \text{rank Spearman}$   
 \*\*Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

### **Hubungan Jasa Pelayanan dengan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani**

Hasil analisis secara umum menunjukkan terdapat hubungan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) antara jasa pelayanan dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis dengan koefisien korelasi 0,450 (Tabel 7).

Tabel 7 Hubungan jasa pelayanan dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Jasa Pelayanan Klinik Agribisnis	Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis ( $r_s$ )	
	Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan	Derajat kepuasan anggota
Konsultasi/pelayanan	0,111	0,184
Diskusi	0,037	0,063
Pembinaan teknis	0,053	0,157
Ketersediaan media	0,247 *	0,308 **
Lokasi	0,196	0,339 **
Total item	0,450 **	

Keterangan: \*Korelasi nyata pada taraf 0,05  
 \*\*Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

$r_s$  = rank Spearman

Indikator yang berkorelasi dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada jasa pelayanan Klinik Agribisnis pada ketersediaan media berkorelasi nyata ( $p < 0,05$ ) dengan derajat relevansi informasi dan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan derajat kepuasan anggota, sedangkan lokasi Klinik Agribisnis hanya berkorelasi sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan derajat kepuasan anggota. Untuk indikator konsultasi/pelayanan, diskusi dan pembinaan teknis tidak menunjukkan korelasi yang nyata ( $p > 0,05$ ) dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis, baik terhadap indikator derajat relevansi informasi maupun derajat kepuasan anggota. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara jasa pelayanan Klinik Agribisnis dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor, pada indikator ketersediaan media dan lokasi diterima.

#### Hubungan Karakteristik Individu dengan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Hasil analisis hubungan antara karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani menunjukkan terdapat korelasi yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) antara karakteristik individu umur, pendidikan nonformal dan tingkat kekosmopolitan petani responden dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis. Umur berkorelasi sangat nyata ( $p < 0,01$ ) negatif dengan efektivitas komunikasi. Hal ini mengindikasikan dengan meningkatnya umur responden maka efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis cenderung menurun. Hal ini didukung oleh pendapat Rogers (2003) yang mengemukakan bahwa petani yang tergolong laggard sebagian besar adalah petani yang berusia tua dan berpengalaman tinggi dalam berusahatani. Petani yang memiliki tingkat kekosmopolitan tinggi akan memiliki efektivitas komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang tingkat kekosmopolitannya rendah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Rakhmat (2007) bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi menunjukkan adanya efektivitas komunikasi. Selain itu juga terdapat hubungan nyata ( $p < 0,05$ ) pada indikator pendidikan formal. Pendidikan formal seseorang mempengaruhi aktivitas komunikasi orang tersebut. Melalui pelatihan petani memperoleh banyak manfaat bukan hanya pengetahuannya saja yang akan bertambah tetapi juga keterampilannya. Begitu pun, karakteristik pendapatan berhubungan negatif dengan efektivitas komunikasi. Hal ini mengindikasikan semakin meningkat pendapatan responden maka efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis cenderung menurun. Sejalan dengan pendapat Rogers (2003) golongan ini masuk kategori adopter yang memiliki pendapatan

tinggi sehingga cenderung mengadopsi informasi untuk diri sendiri dan mencari informasi tidak hanya pada Klinik Agribisnis saja tetapi juga dari sumber-sumber informasi yang lain (Tabel 8).

Tabel 8 Hubungan karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Karakteristik Individu	Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis ( $r_s$ )
Umur	- 0,479 **
Pendidikan Formal	0,239 *
Pendidikan Nonformal	0,380 **
Luas Lahan Garapan	0,103
Pendapatan	- 0,046
Lama Usahatani	0,019
Tingkat Kekosmopolitan	0,382 **

Keterangan: \*Korelasi nyata pada taraf 0,05  $r_s = \text{rank Spearman}$   
 \*\*Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

Berdasarkan hasil dari analisis hubungan antara karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara karakteristik individu dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor untuk umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan tingkat kekosmopolitan dapat diterima.

#### **Hubungan Persepsi Petani tentang PPL dengan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani**

Hasil analisis hubungan antara persepsi petani tentang PPL dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani secara umum menunjukkan adanya hubungan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ). Demi meyakinkan informasi yang diperolehnya petani melakukan kontak interpersonal dengan PPL. Seseorang akan lebih cepat mengadopsi inovasi apabila ia lebih banyak melakukan kontak komunikasi interpersonal dengan agen pembaharu (Rogers & Shoemaker 1995). Persepsi yang baik dari petani tentang PPL berperan dalam penerimaan petani terhadap pesan yang disampaikan oleh PPL (Tabel 9).

Tabel 9 Hubungan persepsi petani tentang PPL dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani

Persepsi Petani tentang PPL	Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis ( $r_s$ )	
	Derajat relevansi informasi yang ditransmisikan	Derajat kepuasan anggota
Keterampilan berkomunikasi lisan/tulisan	0,133	0,251 *
Kemampuan penguasaan materi	- 0,084	0,183
Kemampuan penyampaian informasi	0,133	0,099
Ketepatan waktu penyampaian pesan	0,052	0,229
Ketepatan penggunaan media komunikasi	0,141	0,329 **
Frekuensi kunjungan ke kelompok tani	0,102	0,221
Total item	0,312 **	

Keterangan: \*Korelasi nyata pada taraf 0,05  
\*\*Korelasi sangat nyata pada taraf 0,01

$r_s = \text{rank Spearman}$

Data pada Tabel 9 secara umum menunjukkan terdapat hubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) antara persepsi petani dengan PPL dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis. Hubungan ini terdapat pada keterampilan berkomunikasi lisan/tulisan dengan derajat kepuasan anggota dan ketepatan penggunaan media komunikasi dengan derajat kepuasan anggota. Persepsi petani tentang PPL pada kemampuan penguasaan materi dengan derajat relevansi informasi yang ditransmisikan menunjukkan hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin PPL dinilai mampu dalam penguasaan materi maka derajat relevansi informasi yang ditransmisikan semakin rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan PPL sudah sesuai dengan kebutuhan petani dan situasi serta kondisi setempat sehingga responden tidak terlalu menuntut terhadap derajat relevansi informasi yang ditransmisikan pada Klinik Agribisnis.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan nyata antara persepsi petani tentang PPL dengan efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis pada Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Bogor, untuk keterampilan berkomunikasi dan ketepatan penggunaan media diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dilakukan pada Klinik Agribisnis dalam pelaksanaan Prima Tani adalah jasa pelayanan berupa: konsultasi/pelayanan, diskusi, pembinaan teknis, media tercetak dan lokasi semuanya sudah dinilai baik oleh petani.
2. Efektivitas komunikasi Klinik Agribisnis tergolong baik karena mampu mentransmisi informasi yang relevan dan memuaskan anggota.
3. Karakteristik pendidikan formal dan tingkat kekosmopolitan berhubungan nyata dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis, pendidikan nonformal berkorelasi sangat nyata. Persepsi petani tentang PPL dinilai baik pada keterampilan berkomunikasi lisan/tulisan dan kemampuan penyampaian informasi tergolong cukup dan secara keseluruhan persepsi petani tentang PPL berhubungan sangat nyata dengan jasa pelayanan Klinik Agribisnis.
4. Pendidikan formal berhubungan nyata dengan derajat relevansi informasi yang ditransmisikan, pendidikan nonformal dan tingkat kekosmopolitan berkorelasi sangat nyata dengan derajat kepuasan anggota. Jasa pelayanan Klinik Agribisnis dinilai petani sudah baik hanya pada media tercetak berhubungan nyata dengan derajat relevansi informasi yang ditransmisikan dan berkorelasi sangat nyata dengan derajat kepuasan anggota, sedangkan lokasi berkorelasi sangat nyata hanya dengan derajat kepuasan anggota. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan komunikasi menggunakan media tercetak lebih baik daripada komunikasi interpersonal dalam Prima Tani di Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses komunikasi pada jasa pelayanan Klinik Agribisnis perlu ditingkatkan dan lebih merata pada semua jasa pelayanan Klinik Agribisnis termasuk konsultasi, diskusi dan pembinaan teknis sesuai dengan kebutuhan petani, situasi dan kondisi wilayah setempat.
2. Jasa pelayanan Klinik Agribisnis lebih merata kesesuaiannya untuk semua petani dari berbagai karakteristik.
3. Komunikasi Klinik Agribisnis lebih efektif lagi mentransmisikan informasi yang relevan untuk seluruh petani dan memuaskan anggota. PPL direkrut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi, ketepatan waktu penyampaian pesan dan frekuensi kunjungan ke kelompok tani. PPL perlu lebih aktif membina petani karena semakin baik persepsi petani tentang PPL, semakin baik pula persepsi petani tentang jasa pelayanan Klinik Agribisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [Deptan] Departemen Pertanian. 2006. *Panduan Umum Prima Tani*. Jakarta: Deptan.
- Gaspertz V. 1991. *Teknik Penarikan Contoh untuk Penelitian Survei*. Bandung: Tarsito.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rakhmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Cetakan ke-24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rogers EM, Shoemaker FF. 1995. *Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach*. Fifth Edition. New York: The Free Press.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations*. Ed ke-5. New York: The Free Press.